

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan ilmu, wawasan serta teknologi pada era digital ini amatlah cepat, dimana dengan terdapatnya beraneka ragam inovasi ilmu, wawasan serta teknologi sudah memberikan banyak dorongan untuk kehidupan manusia dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Perkembangan beberapa aspek tersebut mampu mempermudah manusia dalam mengakses bermacam informasi dan menuntaskan aktivitas serta pekerjaan dengan lebih cepat. Perkembangan teknologi yang cepat ini telah mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia, terutama dalam era revolusi industri modern atau revolusi industri 4.0. Lahirnya beraneka ragam inovasi terkini berlandaskan teknologi terus bermunculan, seperti halnya dalam aspek keuangan ataupun yang lazim diucap dengan *Financial Technology (FinTech)*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan *Financial Technology*. *FinTech* merupakan layanan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *FinTech* merupakan gambaran baru dari sistem bisnis sektor keuangan yang berisi gabungan perkembangan teknologi dan komponen fiskal yang terdiri dari banyak aspek seperti sistem pembayaran, transfer uang dan manajemen suatu aset (Lee, & Kim, 2007).

Beberapa kemudahan yang ditawarkan oleh *FinTech* diantaranya dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat indonesia secara keseluruhan dan merata hingga pelosok desa. *FinTech* juga dapat menjadi alternatif pendanaan yang fleksibel dan praktis dikarenakan transaksi tersebut terhubung melalui jaringan internet (Abyan, 2018). Cepatnya perubahan sistem digitalisasi di

Indonesia di dasari oleh sifat masyarakat Indonesia yang menempatkan penggunaan internet sebagai kebutuhan utama (Hidayat, 2014). Menurut Kementrian Informasi dan Komunikasi pada tahun 2020, Indonesia menjadi negara pengguna internet terbanyak di kawasan asia tenggara serta posisi nomor empat di dunia dengan total pengguna internet aktif hingga 202 juta jiwa atau 74% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2020. Data tersebut memperlihatkan mayoritas masyarakat Indonesia sudah terjangkau oleh internet dan diharapkan mampu memanfaatkan adanya koneksi internet tersebut.

Kemajuan teknologi serta desakan perubahan zaman modern seperti sekarang, membuat perusahaan harus mampu beradaptasi dan mengolah berbagai perubahan di era saat ini atau di era mendatang (Setiawan, 2017). Merujuk kepada tujuan agar mampu bersaing dan memenuhi keinginan pasar yang semakin inovatif serta kreatif, pilihan yang dapat direncanakan oleh manajemen perusahaan ialah mampu mengikuti perkembangan zaman ke era digitalisasi. Sektor keuangan sendiri perusahaan dapat melakukan kerjasama dengan hasil revolusi industri modern, atau lebih dikenal dengan *FinTech* yang mana dengan kerjasama tersebut diharapkan dapat membantu perkembangan keuangan digital perusahaan.

Menyadari akan perubahan zaman kearah layanan yang mengacu pada layanan digitaliasi sejumlah sektor perusahaan telah melakukan kerjasama dengan *Start-Up FinTech*, salah satunya ialah perusahaan operator seluler. Perusahaan operator seluler yang ada di Indonesia yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Ooredoo HutchisonTbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk. *Start-Up* adalah organisasi yang di dedikasikan untuk menemukan model suatu bisnis yang tepat untuk pertumbuhan bersifat cepat (Afdi & Purwanggono, 2017). Pengertian lain *Start-Up* merupakan perusahaan baru dan membutuhkan pembiayaan tambahan dari investor untuk mengembangkan bisnisnya sesuai rencana jangka panjang (Basri & Siam, 2017).

Menurut keterangan Head Mobile Financial Services Indosat Ooredoo, di awal tahun 2017 PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk telah menjalin kerjasama dengan PT. Mitrausaha Indonesia Grup dengan produk *FinTech* yang bernama Modalku. dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk juga bekerjasama dengan perusahaan *FinTech* asal Hungaria yaitu Cellum International dengan produk T Cash yang sekarang telah berganti menjadi Link Aja. Pada pertengahan 2017, PT. Smartfren Telecom Tbk melakukan kerjasama dengan PT. Digital Money Indonesia untuk keperluan pengembangan *FinTech* dengan produk Uangku. Dan pada akhir 2017, PT. XL Axiata Tbk melalui anak perusahaannya Axiata Digital Service bekerjasama dengan PT. Creative Mobile Adventure mengaktifkan layanan *FinTech* dengan produk XL Tunai. Informasi yang dapat di berikan bahwa keempat perusahaan tersebut telah membuka gerbang kerjasama dengan perusahaan *Start-Up FinTech*. Kerjasama antar keduanya diharapkan dapat meningkatkan profit/keuntungan perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja manajemen dalam pengelolaan aset melalui laba suatu perusahaan (Putranto & Darmawan, 2019). Kondisi profitabilitas perusahaan yang tinggi membuktikan kemampuan manajemen perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya apabila kondisi profitabilitas perusahaan dalam kondisi rendah menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan yang kurang baik. Pengukuran yang digunakan dalam mendefinisikan tinggi dan rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan adalah indikator rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan suatu indikator efisiensi dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Hakim & Eksandy, 2017).

Menurut (Sawir, 2009) rasio profitabilitas perusahaan terbagi menjadi 5 yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghitung tingkat laba berdasarkan aset yang dimiliki. *Return On Equity*

(*ROE*) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasar ekuitas yang dimilikinya (Sawir, 2009). *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menghitung kemampuan suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba investasi yang terdapat di perusahaan (Hanafi & Halim, 2016). *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio pengukuran suatu efisiensi dalam pengendalian biaya produksi untuk menganalisis tingkat efisiensi produksi perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio pengukuran presentase laba bersih dibandingkan atas penjualan bersih (Henry, 2000).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Prastika (2019) membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara *FinTech* terhadap profitabilitas bank konvensional badan usaha milik negara (BUMN) dengan rasio profitabilitas (*ROA*, *ROE*, *NIM* dan *BOPO*). Penelitian ini menggunakan sampel 3 laporan keuangan berbeda dalam kurun waktu 4 tahun sejak tahun 2015. Hasil penelitian Diana (2020) menunjukkan pengaruh yang beragam antara teknologi finansial (*FinTech*) terhadap profitabilitas perbankan konvensional badan usaha milik negara (BUMN) dengan rasio profitabilitas (*ROA*, *ROE*, *NIM* dan *BOPO*). Penelitian ini memakai 4 data dari laporan keuangan bank yang berbeda kurun waktu 8 tahun sejak tahun 2012. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *FinTech* terhadap profitabilitas pada perusahaan operator seluler belum pernah dilakukan. Kemudian menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian dengan fokus, objek dan rasio profitabilitas berbeda dengan penelitian sejenis. Penelitian ini akan difokuskan apakah terdapat perbedaan *ROA*, *ROE*, *ROI*, *GPM* dan *NPM* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech* pada perusahaan operator seluler di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada 4 perusahaan operator seluler terkemuka di Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk. Melihat keterangan diatas bahwasannya keempat perusahaan tersebut melakukan kerjasama dengan *Start-*

Up FinTech pada tahun 2017, maka peneliti membagi dua periode penelitian yaitu sebelum kerjasama dengan *Start-Up FinTech* pada laporan keuangan tahun 2013-2016 dan sesudah melakukan kerjasama dengan *Start-Up FinTech* pada laporan keuangan tahun 2017-2020. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas perusahaan sebelum ataupun sesudah melakukan kerjasama dengan *Start-Up FinTech*. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Berdasar pada latar belakang di atas, terdapat beberapa kesenjangan penelitian hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastika (2019) menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara *FinTech* terhadap profitabilitas bank konvensional badan usaha milik negara (BUMN) dengan rasio profitabilitas (*ROA*, *ROE*, *NIM* dan *BOPO*). Penelitian ini menggunakan sampel 3 laporan keuangan berbeda dalam kurun waktu 4 tahun sejak tahun 2015. Hasil penelitian Diana (2020) menunjukkan pengaruh yang beragam antara *FinTech* terhadap profitabilitas perbankan konvensional badan usaha milik negara (BUMN) dengan rasio profitabilitas (*ROA*, *ROE*, *NIM* dan *BOPO*). Penelitian ini memakai 4 data laporan keuangan bank yang berbeda kurun waktu 8 tahun sejak tahun 2012. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *FinTech* terhadap profitabilitas pada perusahaan operator seluler belum pernah dilakukan. Kemudian menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian dengan fokus, objek dan rasio profitabilitas berbeda dengan penelitian sejenis. Penelitian ini akan difokuskan apakah terdapat perbedaan *ROA*, *ROE*, *ROI*, *GPM* dan *NPM* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech* pada perusahaan operator seluler di Indonesia. yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana kondisi rasio profitabilitas yang diukur dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk sebelum dan sesudah melakukan kerjasama dengan *Start-Up FinTech*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk membuktikan secara empiris kondisi rasio profitabilitas yang diukur dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Ooredoo HutchisonTbk, PT XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk sebelum dan sesudah melakukan kerjasama dengan *Start-Up FinTech*

1.5. Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan sifat penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti penelitian ini mendeskripsikan serta menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling kemudian diuji dengan pengujian statistik program SPSS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas (uji Shapiro-Wilk) serta uji beda. Apabila sampel terbukti berdistribusi normal maka uji beda yang dilakukan adalah uji parametrik (paired sample t test), dan jika sampel tidak terbukti berdistribusi normal maka uji beda menggunakan uji non parametrik (uji wilcoxon sign test).

1.6. Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan Start-Up FinTech rasio profitabilitas ROA, ROE, ROI dan NIM pada PT. Smartfren namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada PT. Telkom, PT. Indosat dan PT. XL Axiata. Sedangkan rasio profitabilitas GPM menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan Start-Up FinTech pada PT. Indosat namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada PT. Telkom, PT. XL Axiata dan PT. Smartfren

1.7. Kontribusi Riset

Riset yang dilakukan saat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Kontribusi Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up FinTech* pada perusahaan operator seluler yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk.

b. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai tambahan referensi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *FinTech* terhadap rasio profitabilitas perusahaan.

c. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk menciptakan diferensiasi dan inovasi terbaru yang berkaitan dengan transaksi keuangan di era digital.

2. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan pengaruh teori induced technological change bahwasannya perkembangan suatu teknologi berkaitan dengan pertumbuhan perekonomian suatu negara

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan di paparkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar penyusunan penelitian ini dimana dengan adanya kerjasama dengan fintech apakah dapat memberikan perbedaan kinerja profitabilitas yang lebih baik sesuai dengan fakta maupun teoritis.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi teori-teori dasar kinerja profitabilitas, teknologi keuangan dan beberapa teori yang mendukung serta beberapa hasil penelitian terdahulu relevan dengan topik penelitian ini dan merumuskan hipotesis penelitian sesuai latar belakang masalah, tujuan dan rumusan masalah yang diajukan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam menguji perbedaan, mengidentifikasi variabel penelitian yang digunakan yaitu rasio – rasio profitabilitas yang dipilih, teknik penentuan sampel perusahaan telekomunikasi serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji perbedaan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang isi dari keseluruhan penelitian dan menampilkan hasil pengolahan data berupa deskripsi variabel rasio profitabilitas, hasil uji

normalitas data dan hasil uji perbedaan menggunakan teknik analisis paired sample t test dan uji wilcoxon

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian uji perbedaan penelitian dan saran sesuai dengan hasil penelitian ini.